# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Mengacu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tergolong pengembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual, sehingga anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut secara formal maupun informal. Pada intinya, PAUD dimaksudkan dalam mendukung perkembangan anak secara keseluruhan maupun menyoroti evolusi berbagai aspek kepribadian anak (Nainggolan et al., 2022).

Masa bayi awal merupakan waktu kritis ketika anak-anak tumbuh dengan pesat. Membangun landasan bagi pertumbuhan kognitif, linguistik, sosial dan emosional, religius, moral dan kreatif juga ideal dilakukan selama periode ini. Untuk mengatasi hambatan dan memecahkan berbagai masalah, kreativitas sangat penting bagi keberadaan manusia. Konsep baru, kreasi artistik atau pengembangan barang yang sudah ada telah dimodifikasi demi memenuhi tuntutan masyarakat sebagai contoh kreativitas (Miranda et al., 2023).

Perkembangan anak usia dini ditandai dengan variasi dalam bakat, minat, daya cipta, perkembangan emosional, kesehatan fisik dan situasi sosial. Pada dasarnya, setiap anak memiliki kemampuan bawaan yang tak terbatas guna memahami lingkungan sekitarnya dan berpikir kreatif dan efektif. Sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas dengan berfokus pada kemampuan mendasar, seperti perkembangan verbal, kognitif dan motorik fisik guna mendorong

pertumbuhan anak dalam aktivitas sesuai dengan minat dan potensi mereka (Sartika et al., 2021).

Anak-anak berusia antara lima dan enam tahun seharusnya secara alami mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai rangsangan yang mendorong ekspresi diri, imajinasi dan penemuan. Anak-anak sedang mengalami periode pertumbuhan kognitif dan emosional yang pesat pada usia ini, sehingga sangat penting untuk memberi mereka fleksibilitas dan ruang guna mengekspresikan pikiran dan emosi mereka tanpa khawatir salah (Sitorus et al., 2023).

Kondisi yang terjadi mengenai kreativitas anak usia 5–6 tahun di beberapa lembaga pendidikan, termasuk TK menampilkan bahwa kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Banyak anak cenderung meniru gambar atau aktivitas yang diberikan, kurang berani bereksperimen dengan warna, bentuk atau ide-ide baru dan sering kali merasa takut salah dalam berkarya. Hal ini menyebabkan temuan karya anak menjadi seragam dan kurang mencerminkan pemikiran, serta imajinasi mereka sendiri (Ferliana et al., 2023).

Kurangnya rangsangan di kelas menjadi salah satu faktor yang berkontribusi atas rendahnya kreativitas ini. Alih-alih mendorong imajinasi dan kreativitas spontan anak-anak, guru sering memberi mereka model guna diikuti atau menginstruksikan mereka untuk menggambar benda-benda yang telah ditentukan sebelumnya (Ulfa, 2022). Selain itu, karya anak-anak terkadang lebih berfokus pada "keindahan" atau kesesuaian dengan norma daripada pada proses dan ekspresi ide anak dan hanya sedikit waktu yang dialokasikan guna kegiatan eksperimental seperti sketsa bebas. Akibatnya, diperlukan pendekatan baru dalam

pendidikan, dimana pendidik memberikan otonomi lebih kepada siswa, mengakui orisinalitas karya dan menumbuhkan lingkungan yang mendorong pemikiran kreatif anak-anak, serta kepercayaan diri dalam mengkomunikasikan pikiran mereka (Hadijah et al., 2022).

Mengabaikan pengembangan kreativitas di usia muda dapat berdampak buruk pada perkembangan selanjutnya, termasuk adaptasi lingkungan yang buruk, kesulitan memecahkan masalah dan perilaku yang mengganggu. Karena tidak mampu menemukan jawaban yang berbeda pada suatu masalah, anak-anak yang kurang kreatif lebih cenderung menjadi kasar dan mengganggu (Muhammad et al., 2025).

Menggambar sebagai cara yang bagus guna mendorong kreativitas anak-anak. Keterampilan motorik halus, imajinasi alami dan kemampuan berpikir kritis semuanya dapat ditingkatkan melalui latihan ini. Ini disebabkan aktivitas menggambar memberikan stimulasi yang melimpah pada perkembangan anak usia dini, pendidik anak usia dini harus memiliki kemampuan menggambar yang kuat (Larasati et al., 2025).

Saat diberi selembar kertas dengan pensil warna atau krayon, sebagian besar anak-anak merasa gembira dan antusias. Dengan alat yang telah diberikan, mereka akan bersemangat untuk melukis atau menggambar dengan bebas menghasilkan kreasi mereka sendiri berlandaskan pemikiran mereka. Kegiatan ekspresif ini tergolong upaya kreatif yang harus dipupuk, dikembangkan dan diarahkan dengan tepat demi mendorong perkembangan minat, keterampilan dan kecerdasan mereka sebaik mungkin. Anak-anak diperbolehkan memanfaatkan imajinasi mereka untuk bereksplorasi. Anak-anak dapat belajar tentang bentuk,

garis dan titik serta cara menyeimbangkan warna dengan lingkungan alami mereka melalui menggambar (Risdianty & Pamungkas, 2022).

Perkembangan kreativitas anak-anak cukup rendah menurut pengamatan lapangan di Taman Kanak-kanak Happy Holy Kids di Krakatau, Medan. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar anak yang tidak mampu menggambar sendiri sesuai keinginan mereka. Sebagian besar anak meniru gambar teman sekelas atau instruktur mereka tanpa melakukan riset lebih lanjut. Selain itu, anak-anak mengalami kesulitan dalam membuat sketsa secara mendalam, baik dari segi bentuk, proporsi maupun tingkat detail gambar. Mereka masih belum mampu menciptakan gambar mereka sendiri secara bebas berlandaskan pengalaman dan imajinasi mereka. Kreativitas mereka juga terhambat oleh kurangnya keberanian guna mencoba berbagai warna dan bentuk. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dan mendorong kreativitas mereka melalui latihan sketsa yang lebih interaktif (Husnu, 2020).

Mengingat keadaan tersebut, sangat penting guna menyelidiki strategi pengajaran yang relevan di lingkungan lokal TK Happy Holy Kids Krakatau Medan. Latihan menggambar sebagai alat pengajaran yang mendorong pemikiran kreatif dan ekspresi diri anak menjadi bagian alternatif yang dapat diciptakan. Guna mengoptimalkan potensi kreatif anak dan membuat metode pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, studi ini bermaksud dalam menyelidiki sejauh mana aktivitas menggambar dapat memengaruhi perkembangan kreativitas pada anak usia lima hingga enam tahun, khususnya di lingkungan sekolah.

Sejumlah studi sebelumnya yang relevan, kreativitas anak-anak dipengaruhi secara positif oleh aktivitas menggambar bebas. Selain itu, anak-anak mungkin lebih bebas dan percaya diri dalam mengekspresikan pikiran, emosi dan imajinasi mereka melalui latihan menggambar bebas (Gusmarni & Marlina, 2024). Temuan ini menyebutkan menggambar bebas dapat menjadi strategi yang bermanfaat guna menumbuhkan kreativitas pada anak-anak usia dini. Demi mempromosikan perkembangan kreatif anak-anak dengan sebaik-baiknya, pendidik dan guru didorong untuk memasukkan aktivitas ini dalam pelajaran mereka.

Selain itu, studi Febrianti (2020) menemukan ketika aktivitas menggambar bebas dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, Kelompok B TK Najadi Topande di Desa Kamonji, Kecamatan Palu Barat menampilkan kemajuan. Kemudian, studi oleh Larasati et al., (2025) juga memaparkan latihan menggambar ekspresif di luar ruangan dapat memperkuat kreativitas anak usia dini. Anak-anak dapat mengeksplorasi bentuk, warna dan hal-hal di sekitar mereka dalam lingkungan luar ruangan yang lebih luas dan beragam mendorong mereka guna menghasilkan kreasi yang lebih unik dan imajinatif. Dengan menawarkan area yang lebih besar dan lebih bebas guna berekspresi dalam latihan menggambar bebas di dalam kelas maupun latihan menggambar ekspresif di luar ruangan memiliki efek yang signifikan atas perkembangan kreativitas anak usia dini.

Berlandaskan uraian yang sudah dipaparkan, maka penulis mengambil tajuk studi tentang **"Pengaruh Aktivitas Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Happy Holy Kids Krakatau Medan"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah tersebut, masalah studi dapat diidentifikasikan meliputi:

1. Rendahnya Kreativitas Anak dalam Aktivitas Menggambar

   Pada kegiatan menggambar, sebagian anak usia 5–6 tahun di TK Happy Holy Kids Krakatau Medan masih menunjukkan kreativitas yang rendah. Hal ini terlihat dari kecenderungan anak meniru gambar yang dicontohkan guru atau teman, serta kurang mampu mengembangkan ide dan imajinasi mereka sendiri ke dalam bentuk gambar. Anak juga masih mengalami kesulitan dalam menciptakan gambar yang bervariasi, unik, dan sesuai dengan gagasan yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan stimulasi yang tepat melalui aktivitas menggambar yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Terbatasnya Eksplorasi Bentuk dan Imajinasi Visual

   Anak-anak sering meniru benda-benda sehari-hari daripada bereksperimen dengan bentuk-bentuk baru yang mewakili pengalaman mereka sendiri. Mereka belum memiliki pemahaman yang kuat tentang bentuk, warna dan komposisi, serta kesulitan dalam menyampaikan detail dan proporsi yang tepat. Kreativitas yang mendalam terhambat oleh kurangnya keberanian dalam mengejar imajinasi visual.

3. Kurangnya Keberanian Bereksperimen dan Rasa Percaya Diri

   Saat menggambar, anak-anak sering memilih warna atau bentuk yang dianggap "aman" atau familiar karena mereka takut membuat kesalahan.

Kurangnya kepercayaan diri membuat mereka sulit dalam mengambil risiko dan menciptakan karya inovatif yang unik

4. Lingkungan Belajar yang Kurang Mendukung Proses Kreatif Anak

   Latihan menggambar dibatasi oleh arahan atau pemodelan dari instruktur, yang mencegah anak-anak memiliki ruang yang cukup guna mengekspresikan diri. Selain itu, waktu untuk kegiatan eksperimental tidak mencukupi dan pemahaman tentang proses kreatif kurang memadai. Akibatnya, lingkungan kelas yang seharusnya mendorong kreativitas anak-anak kurang mendapat stimulasi kreatif.

## 1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti membatasi studi ini pada Taman Kanak-kanak Happy Holy Kids Krakatau Medan karena observasi awal mengungkapkan sejumlah masalah terkait kurangnya orisinalitas siswa dalam kegiatan menggambar di sekolah. Demi memastikan sejauh mana kegiatan menggambar dapat memengaruhi perkembangan kreativitas pada anak usia TK lima hingga enam tahun, dua konstruk diidentifikasi dalam studi ini yakni kreativitas anak sebagai konstruk dependen dan kegiatan menggambar sebagai konstruk independen.

## 1.4 Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang masalah yang dijabarkan sebelumnya, adapula rumusan masalah dalam studi ini yakni Apakah ada efek aktivitas menggambar atas kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Happy Holy Kids Krakatau Medan?.

## 1.5 Tujuan Studi

Pada rumusan masalah diatas, maka studi ini mendapati maksud dalam Menelaah dan mengkaji efek aktivitas menggambar atas kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Happy Holy Kids Krakatau Medan.

## 1.6 Manfaat Studi

Berikut ialah manfaat dari pembuatan studi ini:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan studi ini akan berkontribusi pada pemahaman dan studi ilmiah tentang hubungan antara perkembangan kreativitas anak usia dini dan hobi menggambar. Temuan ini dapat diterapkan sebagai panduan guna studi masa depan dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal memupuk kreativitas melalui kegiatan seni.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi mahasiswa, studi ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang tertarik dalam studi pendidikan anak usia dini, kreativitas anak, serta penerapan metode pembelajaran berbasis seni. Selain itu, studi ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya aktivitas menggambar sebagai salah satu strategi guna mempertinggi kreativitas anak.

   b. Bagi guru, temuan studi ini dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai efektivitas aktivitas menggambar dalam mengembangkan kreativitas anak. Guru dapat menerapkan teknik menggambar yang lebih variatif dan inovatif dalam proses

pembelajaran, sehingga anak lebih termotivasi guna bereksplorasi dan mengekspresikan ide kreatif mereka.

c. Bagi anak, studi ini bermanfaat bagi anak dalam memperkuat kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan menggambar. Dengan menggambar, anak dapat mengekspresikan ide dan imajinasi mereka secara lebih bebas, mengembangkan keterampilan motorik halus dan memperkuat rasa percaya diri dalam berkarya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY